

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2011 and 2010*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian.....	1-3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	4	Consolidated Statements of Income
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-105	Notes to the Consolidated Financial Statements



SARANA MENARA NUSANTARA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

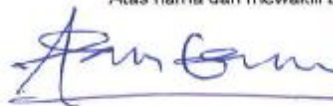
menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

8 Februari 2012/February 8, 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director




(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari
: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa
: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan
: 2356 5500
: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk (the Company) and its subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for years ended December 31, 2011 and 2010 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.

We certify the accuracy of this statement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1751/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-1751/PSS/2012

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of income, comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit including examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan (neraca) konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiary as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Deden'.

Deden Riyadi

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0972/Public Accountant License No. 05.1.0972

8 Februari 2012/February 8, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	649.452	2d,2r,4,31,35	354.575	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp26.008 (2010: Rp362)	194.602	2e,2r,5,14,30d,35	111.881	Third parties, net of allowance for impairment of Rp26,008 (2010: Rp362)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	-		36	Third parties
Persediaan	937	2f,6	938	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	15.069	2g,7	10.514	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	42.209	2n,15a	255.109	Refundable taxes
TOTAL ASET LANCAR	902.269		733.053	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa pembiayaan neto	1.092	2h,8	1.818	Net investment in finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp388.616 (2010: Rp14.546)	6.956.250	2i,9,14	6.074.655	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp388,616 (2010: Rp14,546)
Sewa lokasi jangka panjang	541.785	2h,10	380.354	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	1.800	2n,15e	1.480	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya, neto	165.134	2r,11, 30d,35	220.033	Other non-current assets, net
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	7.666.061		6.678.340	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	8.568.330		7.411.393	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	2r,12,35	219.579	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.294	2r,16,35	27.122	Other payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	199.006	2r,13,35	259.651	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	494.901	2r,14,35	328.096	Third parties
Pihak berelasi	-	2r,14,31,35	26.953	Related party
Utang pajak	17.537	2n,15b	5.404	Taxes payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	909.855		866.805	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	290.662	18	290.787	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	5.090.722	2r,14,35	4.336.438	Third parties
Pihak berelasi	312.830	2r,14,31,35	286.713	Related party
Utang swap tingkat bunga	51.232	2p,2r,29,35	50.921	Interest rate swap payables
Provisi imbalan kerja	14.604	2k,17	8.726	Provision for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan, neto	307.552	2n,15e	286.737	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas jangka panjang lainnya	72.207	2i	59.185	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	6.139.809		5.319.507	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	7.049.664		6.186.312	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal Saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Par value - Rp500 (full amount) per share
Modal dasar				Authorized -
1.200.000.000 saham				1,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
1.020.292.500 saham	510.146	20	510.146	1,020,292,500 shares
Tambahan modal disetor	20.576	21	20.576	Additional paid in capital
				Differences arising from changes
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak	485.676	2b,22	475.975	in subsidiary's equity
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	502.268		218.384	Unappropriated retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.518.666		1.225.081	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8.568.330		7.411.393	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN	1.650.906	2h,2m,23	1.355.846	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	90.017	2m,24	66.999	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	480.906	2h,2i,25	407.489	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA BRUTO	1.079.983		881.358	GROSS INCOME
BEBAN USAHA	174.919	2k,26	161.338	OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	905.064		720.020	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Penghasilan bunga	1.069		6.988	Interest income
Biaya keuangan	(443.388)	27	(787.938)	Finance charges
(Rugi)/laba selisih kurs, neto	(48.458)	2l,28	186.540	Foreign exchange (losses)/gains, net
(Beban penurunan nilai)/pembalikan cadangan penurunan nilai	(1.386)	5	9.572	(Impairment expense)/reversal of allowance for impairment
Lain-lain, neto	(32.501)		(2.722)	Others, net
Jumlah beban lain-lain, neto	(524.664)		(587.560)	Other expenses, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	380.400	2n,15c,15d	132.460	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE/(BENEFIT)
Beban pajak kini	62.281		47.919	Current tax expense
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	34.235		(15.473)	Deferred tax expense/(benefit)
	96.516		32.446	
LABA NETO	283.884		100.014	NET INCOME
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	283.884		100.014	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	-	19	-	<i>Non-controlling interest</i>
Laba operasi per saham dasar (angka penuh)	<u>887</u>		<u>712</u>	<i>Basic operating income per share (full Rupiah amount)</i>
Laba neto per saham dasar (angka penuh)	<u>278</u>	2q	<u>99</u>	<i>Basic earnings per share (full Rupiah amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LABA NETO	283.884		100.014	NET INCOME
Laba komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak, sesudah pajak	9.701		(31.042)	Differences arising from changes in subsidiary's equity, net of tax
LABA KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	9.701		(31.042)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF, SESUDAH PAJAK	293.585		68.972	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	293.585 -	19	68.972 -	Total comprehensive income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interest

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to the owners of the parent entity**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak/ Differences arising from changes in subsidiary's equity	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2009	20	490.030	-	507.017	118.370	1.115.417	Balance as of December 31, 2009
Laba netto 2010		-	-	-	100.014	100.014	Net Income 2010
Laba komprehensif lain, sesudah pajak	2b,22	-	-	(31.042)	-	(31.042)	Other comprehensive income, net of tax
Total laba komprehensif, sesudah pajak		-	-	(31.042)	100.014	68.972	Total comprehensive income, net of tax
Tambahan modal disetor		20.116	20.576	-	-	40.692	Additional issuance of share capital
Saldo 31 Desember 2010		510.146	20.576	475.975	218.384	1.225.081	Balance as of December 31, 2010
Laba netto 2011		-	-	-	283.884	283.884	Net Income 2011
Laba komprehensif lain, sesudah pajak	2b,22	-	-	9.701	-	9.701	Other comprehensive income, net of tax
Total laba komprehensif, sesudah pajak		-	-	9.701	283.884	293.585	Total comprehensive income, net of tax
Saldo 31 Desember 2011		510.146	20.576	485.676	502.268	1.518.666	Balance as of December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.786.385		1.593.691	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(247.841)		(113.364)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(78.711)		(60.210)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.459.833		1.420.117	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	1.069		6.988	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(109.116)		(135.427)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	224.885	15a	-	Tax refund
Lain-lain	(5.112)		(47.952)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.571.559		1.243.726	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	726		706	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.454.802)		(544.468)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(253.150)		(131.160)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	631		154	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.706.595)		(674.768)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran modal	-		40.692	Proceeds from issuance of share capital
Penerimaan utang jangka panjang				Proceeds from long-term loans
Pihak ketiga	4.587.932		4.607.727	Third parties
Pihak berelasi	320.125		356.091	Related party
Pembayaran utang jangka panjang				Payments of long-term Third parties
Pihak ketiga	(3.596.150)		(4.886.047)	Related parties
Pihak berelasi	(323.375)		(326.625)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran biaya pinjaman	(160.881)		(193.006)	Interest paid
Pembayaran beban bunga	(398.956)		(287.053)	
Arus kas yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	428.695		(688.221)	Net cash provided by/ (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	1.218		-	<i>Effect from changes in foreign exchange rate on cash & cash equivalent</i>
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	294.877		(119.263)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	354.575		473.838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	649.452	4	354.575	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed of Restatement of Shareholders' Meeting No. 274 dated March 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding additional issued and paid up capital of the Company. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange as of March 8, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan dan entitas anak mempunyai 321 karyawan tetap dan 102 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2010: 254 karyawan tetap, dan 63 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak pada periode 2011 sebesar Rp8.531 (2010: Rp 4.933).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 11 Juli 2011, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tanggal 11 Agustus 2010, Perseroan menunjuk Haryo Dewanto sebagai Sekretaris Perseroan dan efektif mulai tanggal 13 September 2011 digantikan oleh Arif Pradana berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2011.

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					2011	2010
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9994%	Juni/June 4, 2003	8.628.089	7.474.839

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2011, the Company and its subsidiary had 321 permanent employees and 102 contract employees (unaudited) (December 31, 2010: 254 permanent employees, and 63 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company and its subsidiary's Boards of Commissioners and Directors during 2011 amounted to Rp8,531 (2010: Rp4,933).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010 was as follows:

	2010	
Martin Basuki Hartono		President Commissioner
-		Commissioner
John Aristianto Prasetyo		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Kenny Harjo		Director
Rinaldy Santosa		Director
-		Director
Aloysius Moerba Suseto		Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 is based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 69 dated July 11, 2011, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated August 11, 2010, the Company appointed Haryo Dewanto as the Company's Corporate Secretary and effective as September 13, 2011, he was replaced by Arif Pradana based on the Company's Directors' Resolution dated September 13, 2011.

c. Subsidiary

The Company's ownership interest in its consolidated subsidiary is as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" atau entitas anak) dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 yang diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Entitas anak adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 Nopember 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Entitas anak berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No.1, Jakarta 10310.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo" or the subsidiary) from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's share of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

The subsidiary is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, ditetapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, laba komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2011 and 2010 and for years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial statements
(continued)**

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related disclosure in the consolidated financial statements.

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparations of the Company and its subsidiary's consolidated financial statement for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a The Company and its subsidiary of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiary as one business entity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perseroan dapat dipulihkan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan entitas anak jika:

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perseroan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan entitas anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan dan entitas anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan dan entitas anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

d. Kas dan setara kas

Perseroan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan sebagai kas dan setara kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

A party is considered to be related party to the Company and its subsidiary if:

- a) *directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and its subsidiary; (ii) has an interest in the Company and its subsidiary that gives significant influence over the Company and its subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and its subsidiary;*
- b) *the party is an associated of the Company and its subsidiary;*
- c) *the party is a joint venture in which the Company and its subsidiary is a venturer;*
- d) *the party is a member of the key management personnel of the Company and its subsidiary or its parent;*
- e) *the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- g) *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its subsidiary, or any entity that is a related party of the Company and its subsidiary.*

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

d. Cash and cash equivalents

The Company and its subsidiary consider all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral as cash and cash equivalents.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dijabarkan dalam Catatan 2r.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010 is described in Note 2r.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiary provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anak sebagai lessor

- i) Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan (neraca) sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessees

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiary as lessors

- i) The Company and its subsidiary are required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiary's net investments in the finance lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai lessor (lanjutan)

- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara dan Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessors (continued).

- ii) The Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiary has chosen the revaluation model for towers and the Company and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Entitas anak mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan (neraca) kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai selisih atas perubahan ekuitas entitas anak (lihat Catatan 2b).

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiary recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity (see Note 2b).

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun liabilitas tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Towers
	Machinery
	Office equipment
	Motor vehicles
	Field equipment
	Furniture and fixtures

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under other non-current liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

k. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting.

The Company and its subsidiary assess at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

k. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiary recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.068
Rupiah/1 Dolar Singapura	6.974

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

The exchange rates used as of December 31, 2011 and 2010 were as follows:

	2010 (angka penuh)/ (full amount)	
Rupiah/US Dollar 1	8.991	
Rupiah/Singapore Dollar 1	6.981	

m. Revenue and expense recognition

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of the revised PSAK on this financial statements.

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Segment information

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian perubahan nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak (lihat Catatan 2b).

q. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing berjumlah 1.020.292.500 saham dan 1.010.923.288 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.

Amounts recognized in equity are transferred to the consolidated subsidiary's statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the subsidiary's statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

In the consolidated financial statements, the changes in fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity (see Note 2b).

q. Net income per share

Net income per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2011 and 2010 were 1,020,292,500 shares and 1,010,923,288 shares, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada laporan posisi keuangan (neraca) jika dan hanya jika Perseroan dan entitas anak menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs have been applied prospectively.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

- (a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

- (b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- (c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

- (d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

- (a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets held for trading are classified as financial assets at fair value through profit or loss. Financial assets held for trading are derivatives (including separated embedded derivatives) or financial assets acquired principally for the purpose of selling in the near term.

- (b) Loans and receivables

Financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

- (c) Held-to-maturity investments

Financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity are classified as held-to-maturity when the Company and its subsidiary have the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

- (d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are not classified in any of the other categories.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, and non-current assets - trade receivables, restricted deposits and deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan utang jangka panjang dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiary's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables is classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

s. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiary adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of this revised accounting standard on the consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

t. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan entitas anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi".
- iv) PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak berwujud".
- v) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- vi) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- vii) PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- viii) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ix) ISAK No. 14, "Aset Tak berwujud - Biaya Situs Web".
- x) ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Provisions (continued)

Provisions are recognized when the Company and its subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and its subsidiary also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii) PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii) PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".
- iiii) PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Asset".
- v) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
- vi) PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- vii) PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Non-Current Asset Held for Sale and Discontinued Operations".
- viii) ISAK No. 9 (Revised 2009), "Changes in Existing Decommissioning Restoration and Similar Liabilities".
- ix) ISAK No. 14, "Intangible Assets-Website Costs".
- x) ISAK No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"

PSAK revisi ini diterapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi termasuk untuk pengukuran hak atas properti investasi dalam sewa yang dicatat sebagai sewa pembiayaan dalam laporan keuangan lessee dan untuk pengukuran properti investasi yang diserahkan kepada lessee yang dicatat sebagai sewa operasi dalam laporan keuangan lessor.

- PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Amended accounting standards that have been published but not yet effective

The amended and published accounting standards that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its subsidiary but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012

- PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

- PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property"

The revised PSAK shall be applied in the recognition, measurement and disclosure of investment property includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease.

- PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"

The revised PSAK prescribe the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi revisi yang telah
diterbitkan namun belum efektif berlaku
(lanjutan)**

- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

PSAK revisi ini mengatur tentang penentuan biaya manfaat purnakarya dalam laporan keuangan Pemberi Kerja yang memiliki program manfaat purnakarya. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (revisi 2010).

- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

- PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"

PSAK revisi ini menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

- PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Amended accounting standards that have
been published but not yet effective
(continued)**

- PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"

The revised PSAK concerned with the determination of the cost of retirement benefits in the financial statements of employers having plans. This Standard complements PSAK 24 (Revised 2010).

- PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provide the service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

- PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs"

The revised PSAK provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognised as an expense.

- PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"

The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi revisi yang telah
diterbitkan namun belum efektif berlaku
(lanjutan)**

- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/ (penyelesaian) jumlah tercatat aset/ (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"

PSAK revisi ini mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

- PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Amended accounting standards that have
been published but not yet effective
(continued)**

- PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

- PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

- PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment"

The revised PSAK specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

- PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

The revised PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi revisi yang telah
diterbitkan namun belum efektif berlaku
(lanjutan)**

- PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

- PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsensi Jasa"

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk entitas (operator) atas perjanjian konsensi jasa publik ke swasta.

- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

ISAK ini membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Amended accounting standards that have
been published but not yet effective
(continued)**

- PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".

The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, to improve comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

- PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"

The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

- ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

This ISAK provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

- ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements"

This ISAK gives accounting guideline for entities (operators) for the public to private service concession agreements.

- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

This ISAK prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi revisi yang telah
diterbitkan namun belum efektif berlaku
(lanjutan)**

- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsensi Jasa:
Pengungkapan"

ISAK ini menentukan pengungkapan yang tepat dalam catatan atas laporan keuangan operator dan pemberi konsesi atas perjanjian konsensi jasa.

Perseroan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Amended accounting standards that have
been published but not yet effective
(continued)**

- ISAK No. 22, "Service Concession
Arrangements: Disclosures"

This ISAK determines the appropriate disclosures in the notes to the financial statements of an operator and a grantor for the service concession arrangement.

The Company and its subsidiary are presently evaluating and has not yet determined the effects of these amended and new accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiary's accounting policies disclosed in Note 2r.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan dan entitas anak sebelum cadangan penurunan nilai masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp220.610 dan Rp112.243. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiary expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. The carrying amount of the Company and its subsidiary's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp220,610 and Rp112,243, respectively. Further details are shown in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp14.604 dan Rp8.726. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perseroan dan entitas anak masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp6.956.250 dan Rp6.074.655. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiary's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiary's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiary believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiary's actual results or significant changes in the Company and its subsidiary's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its subsidiary's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp14,604 and Rp8,726, respectively. Further details are discussed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiary conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its subsidiary's fixed assets as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp6,956,250 and Rp6,074,655, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp846.005 dan Rp516.434 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp6.347.102 dan Rp5.535.473 (Catatan 35).

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15e.

Revaluasi aset tetap - menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiary's profit or loss. The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp846,005 and Rp516,434, respectively (Note 35), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp6,347,102 and Rp5,535,473, respectively (Note 35).

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 15e.

Revaluation on fixed assets - towers

The subsidiary's fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiary believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiary's assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas	1.112	603
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.376	2.064
PT Bank Syariah Mandiri	816	1.382
	4.192	3.446
Dolar AS:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.901	2.913
DBS Bank Ltd	31.822	201.296
	33.723	204.209
Bank - pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	610.352	146.244
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	73	73
	610.425	146.317
	649.452	354.575

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,5% setahun untuk rekening Rupiah (tahun yang berakhir 31 Desember 2010 : 2,5% setahun) dan 0,0% setahun untuk rekening Dollar AS (tahun yang berakhir 31 Desember 2010: 0,0% setahun)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri

US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd.

Cash in banks - related party
(Note 31)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

For the year ended December 31, 2011, cash in banks earned interest at rates of 2.5% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2010: 2.5% per annum) and 0.0% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2010: 0.0% per annum).

5. PIUTANG USAHA

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah	219.622	111.888
Dolar AS	988	355
	220.610	112.243
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(26.008)	(362)
	194.602	111.881

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties:
Rupiah
US Dollars

Less:
Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2011	2010
PT Smartfren Telecom Tbk.	75.674	65.598
PT Telekomunikasi Selular	54.713	11.750
PT Bakrie Telecom Tbk.	40.631	5.392
PT XL Axiata Tbk.	27.579	4.725
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	9.376	9.819
PT Hutchison CP Telecommunications	5.558	2.064
PT Indosat Tbk.	4.569	878
PT Berca Global-Access	1.386	-
PT Axis Telecom Indonesia	1.053	10.384
PT Sampoerna Telecom Indonesia	70	1.570
PT Smart Telecom	1	-
PT First Media Tbk.	-	63
	220.610	112.243
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(26.008)	(362)
	194.602	111.881

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

*PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT Indosat Tbk.
PT Berca Global-Access
PT Axis Telecom Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Smart Telecom
PT First Media Tbk.*

Less: Allowance for impairment

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2011	2010	
Belum jatuh tempo	174.605	109.583	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	19.781	827	1 - 30 days
31 - 60 hari	16.686	243	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.703	413	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.835	1.177	Over 90 days
	220.610	112.243	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(26.008)	(362)	<i>Less: Allowance for impairment</i>
	194.602	111.881	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	362	23.743	Beginning balance
Penambahan/(pembalikan) cadangan penurunan nilai	1.386	(9.572)	Additional/(reversal) of allowance for impairment
Pemindahan dari/(ke) aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)	24.260	(13.809)	Transfer from/(to) other non-current assets (Note 11)
Saldo akhir	26.008	362	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 14.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 14.

6. INVENTORIES

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

47

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, entitas anak menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Nopember 2014. Lihat Catatan 30n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2011 sebesar Rp8.955 (2010: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 30n.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks in 2011 for Rp8,955 (2010: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. ASET TETAP

Mutasi 31 Desember 2011

	Saldo 31 Des 2010/ Balance Dec 31, 2010	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Tanah	-	530	-	-	-	530
Menara-menara	6.021.895	476.436	(6.469)	723.461	-	7.215.323
Mesin	-	70	-	-	-	70
Peralatan kantor	12.401	5.841	-	-	-	18.242
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	2.744	14.867	-	-	-	17.611
Perabotan kantor	10.515	13.235	-	-	-	23.750
	6.048.560	510.979	(6.469)	723.461	-	7.276.531
Aset dalam penyelesaian	40.641	751.155	-	(723.461)	-	68.335
	6.089.201	1.262.134	(6.469)	-	-	7.344.866
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	-	365.490	(722)	-	-	364.768
Mesin	-	7	-	-	-	7
Peralatan kantor	6.253	3.496	-	-	-	9.749
Kendaraan bermotor	518	124	-	-	-	642
Peralatan proyek	199	1.380	-	-	-	1.579
Perabotan kantor	7.576	4.295	-	-	-	11.871
	14.546	374.792	(722)	-	-	388.616
Nilai buku bersih	6.074.655					6.956.250

Movements in December 31, 2011

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Land
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 31 Desember 2010

Movements in December 31, 2010

	Saldo 31 Des 2009/ Balance Dec 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des 2010/ Balance Dec 31, 2010	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/reevaluation:</u>
Menara-menara	5.565.549	674.699	(3.625)	(454.723)	239.995	6.021.895	Towers
Mesin	1.294	-	(1.294)	-	-	-	Machinery
Peralatan kantor	9.404	2.997	-	-	-	12.401	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	198	2.546	-	-	-	2.744	Field equipment
Perabotan kantor	7.476	3.039	-	-	-	10.515	Furniture and fixtures
	5.584.926	683.281	(4.919)	(454.723)	239.995	6.048.560	
Aset dalam penyelesaian	64.999	69.204	-	(93.562)	-	40.641	Construction in progress
	5.649.925	752.485	(4.919)	(548.285)	239.995	6.089.201	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	238.912	309.711	(338)	(548.285)	-	-	Towers
Mesin	696	109	(805)	-	-	-	Machinery
Peralatan kantor	3.717	2.536	-	-	-	6.253	Office equipment
Kendaraan bermotor	393	125	-	-	-	518	Motor vehicles
Peralatan proyek	190	9	-	-	-	199	Field equipment
Perabotan kantor	4.361	3.215	-	-	-	7.576	Furniture and fixtures
	248.269	315.705	(1.143)	(548.285)	-	14.546	
Nilai buku bersih	5.401.656					6.074.655	Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfers include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

The value of consolidated towers were recorded as follows:

	2011	2010	
Nilai wajar atas menara-menara	6.907.243	6.082.000	Fair value of the towers
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(56.688)	(60.105)	Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)
	6.850.555	6.021.895	

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Revaluation surplus of fixed assets in the subsidiary was recorded as the difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, entitas anak merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010, the subsidiary revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

31 Des. 2010/Dec. 31, 2010

Tingkat diskonto (per tahun)
Tingkat inflasi (per tahun)
Umur manfaat menara

16,3%
6,1% - 7,0%
20 tahun/years

Discount rate (per annum)
Inflation rate (per annum)
Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 24 Januari 2011, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp6.082.000.

Based on the appraisal report dated January 24, 2011, the fair value of towers as of December 31, 2010 was Rp6,082,000.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	2011	2010	
Biaya perolehan	7.026.172	5.835.237	Cost
Akumulasi depresiasi	(934.843)	(618.501)	Accumulated depreciation
	6.091.329	5.216.736	

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp4.511.217 (2010: Rp3.513.125). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2011, the towers are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp4,511,217 (2010: Rp3,513,125). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp374.792 (2010: Rp315.705) (Catatan 25).

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2011 amounted to Rp374,792 (2010: Rp315,705) (Note 25).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 December 2011:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	15.831
Menara-menara	50%	15.152
Menara-menara	25%	11.302
Menara-menara	10%	26.050
		68.335

31 Desember 2010:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	13.014
Menara-menara	50%	19.698
Menara-menara	25%	5.050
Menara-menara	10%	2.879
		40.641

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2011:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2012	Towers
Februari/ February 2012	Towers
Maret/ March 2012	Towers
April/ April 2012	Towers

December 31, 2010:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2011	Towers
Februari/ February 2011	Towers
Maret/ March 2011	Towers
April/ April 2011	Towers

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2011	2010
Sewa tanah di lokasi menara	540.783	378.684
Sewa lokasi pemancar	1.002	1.670
	541.785	380.354

10. LONG-TERM SITE RENTALS

Tower site rentals
Repeater site rentals

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2011	2010
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) (Catatan 15g)	150.027	150.027
Uang muka pembelian aset tetap	3.023	10.597
Beban ditangguhkan	10.133	9.467
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	-	47.170
Uang jaminan	1.951	1.105
Dana yang dibatasi penggunaannya	-	1.667
	165.134	220.033

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 15g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Asindo Setiatama	734	748
PT Ida Lombok	-	1.311
PT Citramasjaya Teknikmandiri	-	567
PT Armindo Catur Pratama	-	885
PT Mirlah Sari Teknik	-	518
PT Pulau Mas Utama	-	689
PT Lamadekom Pratama Indonesia	-	502
Lain-lain (kurang dari Rp500)	2.289	5.377
	3.023	10.597

Piutang usaha - pihak ketiga di tahun 2010 merupakan piutang usaha entitas anak yang berasal dari PT Smartfren Telecom Tbk. ("Smartfren") sebesar Rp71.430 sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp24.260 berdasarkan perjanjian pembayaran antara entitas anak dan Smartfren tanggal 17 Desember 2009. Lihat Catatan 30d. Piutang ini akan jatuh tempo dalam tahun 2012. Lihat Catatan 5.

Dana yang dibatasi di tahun 2010 penggunaannya merupakan rekening escrow sehubungan dengan perolehan 8 menara dari PT Pawaka Nusa Artha, yang perjanjiannya telah diakhiri dan rekening ditutup pada tanggal 27 September 2011.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 15g)
Advances for purchase of fixed assets
Deferred charges
Trade receivables - third party, net
Deposits
Restricted deposits

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 15g).

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Asindo Setiatama
PT Ida Lombok
PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Armindo Catur Pratama
PT Mirlah Sari Teknik
PT Pulau Mas Utama
PT Lamadekom Pratama Indonesia
Others (below Rp500)

Trade receivables - third party in 2010 represents the subsidiary's non-current trade receivables involving PT Smartfren Telecom Tbk. ("Smartfren") amounting to Rp71,430 gross, against which an allowance for impairment of Rp24,260 has been provided, based on a payment agreement between the subsidiary and Smartfren dated December 17, 2009. See Note 30d. These receivables will due during 2012. See Note 5.

Restricted deposits in 2010 represent an escrow account in relation to the acquisition of 8 towers from PT Pawaka Nusa Artha, which has been terminated and the account was closed on September 27, 2011.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

**12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

	2011	2010
Pihak ketiga:		
Rupiah	164.510	58.664
Dolar AS	607	160.915
	165.117	219.579

Third parties:
Rupiah
US Dollars

PT Citramasjaya Teknikmandiri	11.515	-	PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Bach Multi Global	9.965	-	PT Bach Multi Global
PT Nokia Siemens Networks	9.744	116	PT Nokia Siemens Networks
PT Prasetya Dwidharma	9.251	-	PT Prasetya Dwidharma
PT Kopnatel Jaya	6.169	-	PT Kopnatel Jaya
PT Parker Van Den Bergh	5.732	-	PT Parker Van Den Bergh
PT Dwi Pilar Pratama	5.646	-	PT Dwi Pilar Pratama
PT Hwl Construction	4.746	250	PT Hwl Construction
PT Trikarya Mulia Perkasa	4.425	513	PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Serang Berkah Mandiri	3.934	636	PT Serang Berkah Mandiri
PT Sarana Artha Lestari	3.558	1.205	PT Sarana Artha Lestari
PT Pas Perkasa	3.296	177	PT Pas Perkasa
PT Kartika Asri Prima	3.285	-	PT Kartika Asri Prima
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	3.074	-	PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
PT Protech Mitra Perkasa	2.989	-	PT Protech Mitra Perkasa
PT Menara Indra Utama	2.784	1.222	PT Menara Indra Utama
PT Armindo Catur Pratama	2.746	1.462	PT Armindo Catur Pratama
PT Insani Daya Kreasi	2.607	1.122	PT Insani Daya Kreasi
PT Marsa Kanina Bestari	2.510	538	PT Marsa Kanina Bestari
PT Primatama Konstruksi	2.279	1.256	PT Primatama Konstruksi
PT Sempurna Delapan	2.163	-	PT Sempurna Delapan
PT Kudaka Automation Indonesia	1.794	136	PT Kudaka Automation Indonesia
PT Cakra Hexa Swadaya	1.790	370	PT Cakra Hexa Swadaya
PT Duta Hita Jaya	1.738	312	PT Duta Hita Jaya
PT Smart Telecom	1.558	-	PT Smart Telecom
PT Bodricon Pratama	1.431	-	PT Bodricon Pratama
CV Buana Pilar Mandiri	1.393	105	CV Buana Pilar Mandiri
PT Wira Jaya	1.368	360	PT Wira Jaya
PT M Jusuf & Sons	1.338	1.030	PT M Jusuf & Sons
PT Karunia Indah Cahaya	1.321	-	PT Karunia Indah Cahaya
CV Lintas Reka Cipta	1.305	-	CV Lintas Reka Cipta
PT Spora Multi Kreasi	1.136	30	PT Spora Multi Kreasi
PT Pilar Gapura Nusa	1.125	-	PT Pilar Gapura Nusa
PT A Dua Sakti	1.119	1.121	PT A Dua Sakti
PT Karya Bakti Metalasri	1.108	1.088	PT Karya Bakti Metalasri
CV Duta Mitra Indonesia	978	1.633	CV Duta Mitra Indonesia
PT Pawaka Nusa Artha	800	1.667	PT Pawaka Nusa Artha
PT Asia Mobile	717	1.160	PT Asia Mobile
PT Isopanel Dunia	598	1.775	PT Isopanel Dunia
PT Handalan Putra Sejahtera	402	1.362	PT Handalan Putra Sejahtera
PT Hutchison CP Telecommunications	-	173.421	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Era Bangun Jaya	-	1.176	PT Era Bangun Jaya
PT Huda Bushido Gemilang	-	1.471	PT Huda Bushido Gemilang
PT Kokoh Semesta	-	1.313	PT Kokoh Semesta
Latham & Watkins BV	-	1.616	Latham & Watkins BV
PT Ferprina Trijaya	-	1.446	PT Ferprina Trijaya
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	39.680	18.490	Others (below Rp1,000)
	165.117	219.579	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	164.833	37.125
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	59	177.731
31 - 60 hari	48	86
61 - 90 hari	-	1.611
Lebih dari 90 hari	177	3.026
	165.117	219.579

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction payables is as follows:

	2011	2010	
Belum jatuh tempo	164.833	37.125	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	59	177.731	1 - 30 days
31 - 60 hari	48	86	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	1.611	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	177	3.026	Over 90 days
	165.117	219.579	

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Perizinan	56.954	27.340
Bunga pinjaman dan biaya bank	38.236	146.634
Jasa profesional	26.605	33.690
Bonus karyawan	23.822	13.862
Penalti	22.503	172
Pemeliharaan	18.857	27.360
Gaji	4.660	3.561
Marketing	1.133	1.689
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	6.236	5.343
	199.006	259.651

13. ACCRUED EXPENSES

Permits and licences
Loan interest and bank fees
Professional fees
Employee bonuses
Penalties
Maintenance
Payroll
Marketing
Others (below Rp1,000)

14. UTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (AS\$20.000.000 dan Rp713.250)	5.000	889.610	894.610	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (US\$20,000,000 and Rp713,250)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$82.389.449)	59.177	687.930	747.107	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$82,389,449)
DBS Bank Ltd. (AS\$78.020.220)	61.545	645.942	707.487	DBS Bank Ltd. (US\$78,020,220)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$54.931.120)	79.386	418.729	498.115	PT Bank Panin Tbk. (US\$54,931,120)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$53.280.084)	13.148	469.996	483.144	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$53,280,084)
Saldo	218.256	3.112.207	3.330.463	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo	218.256	3.112.207	3.330.463	Balance brought forward
Standard Chartered Bank				Standard Chartered Bank
(AS\$40.179.080)	20.760	343.584	364.344	(US\$40,179,080)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura	18.044	340.155	358.199	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch
(AS\$39.501.423)				(US\$39,501,423)
ING Bank N.V., cabang Singapura	-	317.380	317.380	ING Bank N.V., Singapore branch
(AS\$35.000.000)				(US\$35,000,000)
Bank of China Limited				Bank of China Limited
(AS\$15.550.631 dan Rp149.275)	45.300	244.989	290.289	(US\$15,550,631 and Rp149,275)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura	27.681	261.638	289.319	CIMB Bank Berhad, Singapore branch
(AS\$31.905.440)				(US\$31,905,440)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$12.005.650)	48.125	60.742	108.867	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$12,005,650)
PT Bank Commonwealth	-	90.680	90.680	PT Bank Commonwealth
(AS\$10.000.000)				(US\$10,000,000)
The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (AS\$7.162.500)	8.161	56.788	64.949	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$7,162,500)
Credit Agricole Corporate and Investment bank, cabang Singapura	27.681	34.938	62.619	Credit Agricole Corporate and Investment bank, Singapore branch
(AS\$6.905.440)				(US\$6,905,440)
PT Bank Mizuho Indonesia	27.681	34.938	62.619	PT Bank Mizuho Indonesia
(AS\$6.905.440)				(US\$6,905,440)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., cabang Singapura	26.988	34.065	61.053	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch
(AS\$6.732.804)				(US\$6,732,804)
China Development Bank Corporation (AS\$6.042.260)	24.220	30.571	54.791	China Development Bank Corporation (US\$6,042,260)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$3.280.084)	13.148	16.596	29.744	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$3,280,084)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura	10.380	13.102	23.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch
(AS\$2.589.540)				(US\$2,589,540)
PT Bank China Trust Indonesia	-	127.950	127.950	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	95.684	95.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	516.425	5.316.007	5.832.432	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(21.524)	(225.285)	(246.809)	Unamortized costs of loans
	494.901	5.090.722	5.585.623	
Pihak yang memiliki hubungan Istimewa (Catatan 31):				Related party (Note 31):
PT Bank Central Asia Tbk.	-	320.125	320.125	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(7.295)	(7.295)	Unamortized cost of loan
	-	312.830	312.830	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$49.750.000)	38.436	408.866	447.302	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$49,750,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$47.262.500)	36.515	388.422	424.937	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$47,262,500)
DBS Bank Ltd. (AS\$44.775.000)	34.593	367.979	402.572	DBS Bank Ltd. (US\$44,775,000)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura (AS\$41.790.000)	32.287	343.447	375.734	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$41,790,000)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$22.387.500)	17.296	183.990	201.286	PT Bank Panin Tbk. (US\$22,387,500)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$19,900,000)
Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch (US\$19,900,000)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$19,900,000)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., cabang Singapura (AS\$19.402.500)	14.990	159.458	174.448	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$19,402,500)
Bank of China Limited (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	Bank of China Limited (US\$17,412,500)
China Development Bank Corporation (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	China Development Bank Corporation (US\$17,412,500)
Standard Chartered Bank (AS\$14.925.000)	11.531	122.660	134.191	Standard Chartered Bank (US\$14,925,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$9,452,500)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$9,452,500)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura (AS\$7.462.500)	5.765	61.330	67.095	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$7,462,500)
PT Bank DBS Indonesia	15.758	167.617	183.375	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	15.363	163.427	178.790	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank OCBC Indonesia	13.879	147.642	161.521	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	11.818	125.713	137.531	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank China Trust Indonesia	3.847	40.928	44.775	PT Bank China Trust Indonesia
	339.715	3.613.691	3.953.406	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(11.619)	(123.592)	(135.211)	Unamortized costs of loans
	328.096	3.490.099	3.818.195	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island				Stewart Island
Investments Pte. Ltd.				Investments Pte. Ltd.
(AS\$94.131.764)	-	846.339	846.339	(US\$94,131,764)
	328.096	4.336.438	4.664.534	
Utang bank				Bank loan
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak yang memiliki hubungan				
Istimewa (Catatan 31):				Related party (Note 31):
PT Bank Central Asia Tbk.	27.787	295.587	323.374	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum				Unamortized
diamortisasi	(834)	(8.874)	(9.708)	cost of loan
	26.953	286.713	313.666	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2011 adalah sebesar Rp 57.195 (2010: Rp246.376 termasuk penghapusan biaya pinjaman terkait pinjaman Senior dan Mezanine sebesar Rp196.355) (Catatan 27).

Amortization of the cost of loans recognized in 2011 was Rp 57,195 (2010: Rp246,376 including write off of cost of loan related with Senior and Mezanine Loans of Rp196,355) (Note 27).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman dan jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan pinjaman fasilitas tersebut. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan Desember 31, 2010, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman Fasilitas ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Desember 2013. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2011 masing-masing sebesar 3,94% sampai 4,33% per tahun dan 10,10% sampai 10,65% per tahun (2010: 4,10% sampai 4,36% per tahun dan 10,28% sampai 10,70% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 7 Desember 2011 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$10.000.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders") for maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interests and fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants; debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2011 and December 31, 2010, the subsidiary was in compliance with all of the financial ratio covenants.

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting December 7, 2010 through December 7, 2013. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2011 ranged from 3.94% to 4.33% per annum and 10.10% to 10.65% per annum, respectively (2010: 4.10% to 4.36% per annum and 10.28% to 10.70% per annum, respectively).

Based on a *Transfer Certificate* dated December 7, 2011 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch and PT Panin Bank Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch assigned and transferred a portion of its interest in the May 27, 2010 Loan Facility to PT Panin Bank Tbk., in the amount of US\$10,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam entitas anak, seluruh aset tetap entitas anak (Catatan 9) dan piutang usaha entitas anak (Catatan 5).

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan Perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), entitas anak tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham entitas anak (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali utang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan utang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh entitas anak.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The Loan Facility is secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 9) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 5).

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), the subsidiary is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);*
- b) Repay or distribute dividends or share premium reserves;*
- c) Pay a management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of the subsidiary (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);*
- d) Repay any subordinated debt; or*
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.*

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by the subsidiary.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas pada tanggal 27 Mei 2010, entitas anak menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan PT Bank OCBC NISP, Tbk. Nilai Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 diubah menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 9 Maret 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan Bank of China Limited, cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Bank of China Limited, cabang Jakarta sebesar AS\$15.000.000.

Entitas anak telah melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 sebesar AS\$ 214.290.422 dan Rp1.006.284.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the Loan Facility dated May 27, 2010, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the May 27, 2010 Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Bank OCBC NISP, Tbk. The amount of May 27, 2010 Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

Based on a Transfer Certificate dated March 9, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank of China Limited, Jakarta branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a partial interest in the May 27, 2010 Loan Facility to Bank of China Limited, Jakarta branch in the amount of US\$15,000,000.

The subsidiary has partially repaid the May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and IDR1,006,284.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar AS\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi BTS untuk menara telekomunikasi yang baru. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan Desember 31, 2010, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini dicairkan oleh entitas anak pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 1 April 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 23 Desember 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$7.500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Juni 2011 sampai dengan 7 Juni 2015. Porsi dari Fasilitas Pinjaman dalam dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian Fasilitas Pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2011 masing-masing sebesar 3,94% sampai 4,33% per tahun.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit (BTS) construction of new towers. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2011 and December 31, 2010, the subsidiary was in compliance with all of the financial covenants. This loan was fully drawn down on January 18, 2011 amounting to US\$30,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated April 1, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a portion of its interest in the December 23, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$7,500,000.

The December 23, 2010 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on June 7, 2011 through June 7, 2015. The Loan Facility is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates in 2011 ranged from 3.94% to 4.33% per annum.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2011, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Hong Kong dengan nilai awal sebesar AS\$250.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Mei 2011").

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 digunakan untuk membayar sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284, membayar secara penuh Pinjaman Fasilitas subordinasi dari Stewart Island Investment Pte. Ltd., membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi, dan untuk membiayai akuisisi dan pembangunan menara-menara. Entitas anak dan para kreditur berencana untuk meningkatkan jumlah fasilitas dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Semua penerimaan pinjaman sindikasi ini di atas AS\$250.000.000 akan digunakan untuk melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu debt service coverage ratio dan net debt to running EBITDA. Pada tanggal 31 Desember 2011, entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan Akta Penambahan tertanggal 10 Mei 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch sepakat untuk menjadi pihak pada Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan memberikan tambahan komitmen terhadap fasilitas sebesar AS\$50.000.000.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On May 3, 2011, the subsidiary obtained a Loan Facility from a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and The Royal Bank of Scotland N.V., Hong Kong branch for an initial amount of US\$250,000,000 (the "May 2011 Loan Facility").

The purposes of the May 2011 Loan Facility are to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and Rp1,006,284, to repay in full the Subordinated Loan from Stewart Island Investment, Pte. Ltd, to pay fees and expenses and to fund acquisition and construction of towers. The subsidiary and the lenders planned to increase the facility amount of the May 2011 Loan Facility in syndication. Any amounts received in syndication in excess of the US\$250,000,000 would be used to repay partially the existing May 27, 2010 Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants ratios, i.e. debt service coverage and net debt to running EBITDA ratios. As of December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of financial covenants.

Based on a Deed of Accession dated May 10, 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch agreed to be a party to the May 2011 Loan Facility and committed an additional US\$50,000,000 to such facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2011, entitas anak menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 29 Juli 2011 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 12 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu ING Bank N.V., cabang Singapura, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Bank of China Limited, cabang Jakarta, PT Bank Panin, Tbk, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia. Melalui perjanjian sindikasi ini nilai Pinjaman Fasilitas Mei 2011 bertambah menjadi AS\$364.290.423 dan Rp1.006.284.

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 akan dibayar pada saat jatuh tempo yaitu 3 Mei 2016. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2011 masing-masing sebesar 3,96% sampai 4,35% per tahun dan 9,18% sampai 10,68% per tahun.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 September 2011 antara PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebesar Rp95.684.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 2011 Loan Facility, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated July 29, 2011 which was arranged by the original lenders. Through the Syndication Agreement, twelve additional lenders participated in the May 2011 Loan Facility. The additional lenders are ING Bank N.V., Singapore Branch, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Bank of China Limited, Jakarta Branch, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, and PT Bank DBS Indonesia. Through this Syndication Agreement, the amount of the May 2011 Loan Facility was increased to US\$364,290,423 and Rp1,006,284.

The May 2011 Loan Facility is due to be repaid on the maturity date which is May 3, 2016. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2011 ranged from 3.96% to 4.35% per annum and 9.18% to 10.68% per annum.

Based on a Transfer Certificate dated September 30, 2011 between PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia assigned and transferred all of its participation in the May 2011 Loan Facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk., in the amount of Rp95,684.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2011, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan – perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* (BTS) untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Desember 2010 dan Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Entitas anak diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011 entitas anak telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini dicairkan sebagian oleh entitas anak pada tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2011 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 23 Desember 2018. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk selama tahun 2011 sebesar 7,90% per tahun.

b. Pinjaman Senior

Pada tanggal 26 Nopember 2008, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas Senior dari sindikasi kreditor yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$360.000.000 dan Rp1.180.000 (Pinjaman Fasilitas Senior). Pinjaman Fasilitas Senior tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi menara, melunasi seluruh pinjaman bank, membiayai modal kerja dan membayar seluruh biaya yang timbul dari Fasilitas Pinjaman ini.

Pada tanggal 7 Juni 2010, entitas anak telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas Senior.

14. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2011, the subsidiary obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for a maximum amount up to Rp2,000,000 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan are (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit (BTS) construction of new tower sites, and (iii) to prepay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the December 2010 Loan Facility and the May 2011 Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2011, the subsidiary was in compliance with all of the financial ratio covenants. This loan was partially drawn down amounting to Rp500,000 on December 28, 2011.

The December 23, 2011 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 31, 2018. The Loan Facility is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The an effective interest rates in 2011 was 7.90% per annum.

b. Senior Loans

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Senior Loan Facility from lenders consisting of PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank and Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. for a maximum amount of US\$360,000,000 and Rp1,180,000 (the "Existing Senior Facility"). The purposes of this Existing Senior Facility were to finance the acquisition of towers, to repay in full all existing bank loans, to finance capital expenditures and to pay fees and expenses due under the facility.

On June 7, 2010, the subsidiary fully repaid the Existing Senior Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

14. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Pinjaman Mezanin

Pada tanggal 26 Nopember 2008, entitas anak memperoleh Pinjaman Fasilitas Mezanin dari Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman Fasilitas Mezanin ini digunakan untuk membiayai akuisisi menara, modal kerja dan membayar seluruh biaya dan pengeluaran yang timbul dari Pinjaman Fasilitas Mezanin ini.

Pada tanggal 7 Juni 2010, entitas anak telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas Mezanin.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, entitas anak memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja entitas anak. Pinjaman tersebut dikenakan bunga selama tahun 2008 sebesar 3% per tahun dan bunga untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Maret 2009 adalah 6% per tahun. Bunga untuk periode 1 April 2009 sampai dengan 30 September 2009 adalah 9% per tahun dan selanjutnya bunga yang berlaku adalah 15%.

Pada tanggal 30 September 2009, entitas anak dan Stewart Island Investments Pte. Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi utang bunga sejumlah AS\$10.584.348, sehingga pokok utang bertambah menjadi AS\$157.081.097. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2009 menjadi 30 September 2010.

Pada tanggal 10 Juni 2010, entitas anak membayar sebagian pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. sebesar AS\$83.000.000.

Pada tanggal 30 September 2010, entitas anak dan Stewart Island Investments Pte., Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi bunga pinjaman sebesar AS\$20.050.665; sehingga pokok utang bertambah menjadi AS\$94.131.764. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2010 menjadi 30 September 2011.

Pada tanggal 6 Mei 2011, entitas anak telah melunasi seluruh pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

c. Mezzanine Loan

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Mezzanine Loan Facility from Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$65,000,000. The purposes of the Mezzanine Loan Facility were to finance the acquisition of towers, to finance working capital and to pay fees and expenses due under the Mezzanine Loan Facility.

On June 7, 2010, the subsidiary fully repaid the Mezzanine Loan Facility.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital. The loan was subject to interest at the rate of 3% per annum during 2008 and interest at the rate of 6% per annum for the period from January 1, 2009 to March 31, 2009. Interest applied at the rate of 9% per annum for the period from April 1, 2009 to September 30, 2009 and at the rate of 15% per annum thereafter.

On September 30, 2009, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$10,584,348; the total loan principal amount thereby increased to US\$157,081,097. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2009 to September 30, 2010.

On June 10, 2010, the subsidiary partially repaid this loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd. in an amount of US\$83,000,000.

On September 30, 2010, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$20,050,665; the total loan principal amount thereby increased to US\$94,131,764. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2010 to September 30, 2011.

On May 6, 2011, the subsidiary fully repaid the loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2011	2010
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	-	451
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	-	63
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2011	257	-
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	41.952	254.595
	42.209	255.109

*The Company:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2010
Refundable corporate
income tax - 2011*

*The subsidiary:
Value added tax*

Pada tanggal 9 Februari 2011, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak pertambahan nilai tahun 2009. Surat Ketetapan Pajak ini mencerminkan lebih bayar sebesar Rp224.885 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh Entitas anak sebesar Rp224.914. Entitas anak menerima hasil Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebaskan pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp29 di laporan laba rugi tahun berjalan.

On February 9, 2011, the subsidiary received tax assessment in relation to 2009 value added tax. The assessment reflected an overpayment of Rp224,885, which was lower than the subsidiary's claim of Rp224,914. The subsidiary accepted the tax assessment result and charged the unrefunded value added tax of Rp29 to the current statements of income.

b. Utang pajak

	2011	2010
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	615	-
Entitas anak :		
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	1.364	969
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	4.728	3.174
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	1.577	811
Pajak penghasilan pasal 29	9.253	450
	16.922	5.404
	17.537	5.404

*The Company:
Value added tax*

*The subsidiary:
Withholding income tax -
Article 21
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Corporate Income tax -
Article 29*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	2011	2010
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	380.400	132.460
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	378.447	134.900
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	1.953	(2.440)
Ditambah/(dikurangi):		
Perbedaan temporer:		
Provisi imbalan kerja	777	850
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(13)	(55)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	200	-
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(3.418)
Rugi kena pajak	(501)	(5.063)
Beban pajak kini Perseroan		
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	-	-
Entitas anak		
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	62.281	47.919
Beban pajak kini konsolidasian	62.281	47.919
Dikurangi pembayaran pajak di muka:		
Perseroan	257	63
Entitas anak	53.028	47.469
	53.285	47.532
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan		
Perseroan	(257)	(63)
Entitas anak	9.253	450
	8.996	387

Pada tanggal 18 Mei 2010, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) atas penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Jakarta) untuk tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar berserta denda pajak sebesar Rp20. Entitas anak menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 17 Juni 2010.

15. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax
Income/(loss) before corporate income tax - the Company
Add/(less):
Temporary differences:
Employee benefit liabilities
Permanent differences:
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Non-deductible Expense
Non-taxable income
Tax loss
Current income tax
The Company
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
The subsidiary
Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes:
The Company
The subsidiary
Corporate income tax (receivable)/payable
The Company
The subsidiary

On May 18, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the Directorate General of Tax (DGT) reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Jakarta office) for 2007 tax year of Rp20 including tax penalty. The subsidiary accepted the assessment and paid the underpayment on June 17, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juni 2010, entitas anak menerima SKPKB dari DJP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp796. Entitas anak menerima hasil ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 23 Juni 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2007 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Bandung) sebesar Rp1 beserta denda, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp360 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp137 beserta denda. Entitas anak menerima hasil ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2008 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp375 beserta denda, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp961 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp281 beserta denda. Entitas anak menerima hasil ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 dari DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp190 dan Rp961. Entitas anak menerima hasil ketetapan pajak ini.

Jumlah rugi kena pajak untuk tahun 2011 berdasarkan perhitungan di atas akan disajikan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan. Perseroan belum melaporkan SPT Badan tahun 2011 kepada kantor pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Jumlah rugi kena pajak untuk tahun 2010 berdasarkan perhitungan di atas sesuai dengan taksiran rugi kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan.

15. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

On June 4, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the DGT reflecting underpayment of Value Added Tax (VAT) for 2008 tax year of Rp796 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment result and paid the underpayment on June 23, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2007 tax year from the DGT reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Bandung office) of Rp1 including tax penalty, withholding income tax - Article 23 of Rp360 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp137 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment results and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2008 tax year from the DGT reflecting underpayment of withholding income tax - Article 23 of Rp375 including tax penalty, withholding income tax - Article 26 of Rp961 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp281 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment results and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessment for 2007 and 2008 corporate income tax from the DGT reflecting overpayment of Rp190 and Rp961, respectively. The subsidiary accepted the tax assessments result.

The 2011 taxable loss reflected in the above calculation will be presented in the Company's 2011 annual corporate income tax return. The Company has not yet submitted its 2011 annual corporate income tax return to the Tax Office as of the date of completion of these financial statements.

The 2010 taxable income reflected in the above calculation agrees with the taxable income reported in the Company's 2010 annual corporate income tax return.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	2011	2010
Perseroan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	(320)	(1.478)
	(320)	(1.478)
Entitas anak		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	62.281	47.919
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	34.555	(13.995)
	96.836	33.924
Konsolidasian		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	62.281	47.919
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	34.235	(15.473)
	96.516	32.446

The Company
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax benefit

The subsidiary
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax expense/(benefit)

Consolidated
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax expense/(benefit)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	2011	2010
Laba konsolidasian		
sebelum pajak penghasilan	380.400	132.460
Laba entitas anak		
sebelum pajak penghasilan	378.447	134.900
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan - Perseroan	1.953	(2.440)
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	488	(610)
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(3)	(14)
Pendapatan tidak kena pajak	(855)	(854)
Beban yang tidak dapat dikreditkan	50	-
Jumlah manfaat pajak penghasilan		
Perseroan	(320)	(1.478)
Entitas anak	96.836	33.924
	96.516	32.446

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax

Income/(loss) before corporate income tax - the Company

Tax expense calculated at statutory rates

Other income subject to final income tax

Non-taxable income
Non-deductible Expense

Total corporate income tax benefit
The Company
The subsidiary

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	1.392	1.266
Provisi imbalan kerja	408	214
Aset pajak tangguhan	1.800	1.480
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan biaya perijinan	14.239	6.835
Revaluasi lindung nilai arus kas	12.808	-
Cadangan		
penurunan nilai	6.502	6.156
Akrua bonus	5.956	3.465
Provisi imbalan kerja	3.186	1.910
Penyisihan biaya pemeliharaan	2.458	2.459
	45.149	20.825
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(286.642)	(271.591)
Biaya pinjaman	(66.059)	(35.971)
	(352.701)	(307.562)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(307.552)	(286.737)
Liabilitas pajak tangguhan, bersih konsolidasian	(305.752)	(285.257)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

15. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits
Deferred tax assets

The subsidiary:
Deferred tax assets:
Provision for permit and licenses
Revaluation of Cash Flow Hedge
Impairment allowance
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits
Provision for maintenance

Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans

Deferred tax liabilities, net

Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiary's management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	2011
Perseroan	
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.480
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	320
Saldo akhir aset pajak tangguhan	1.800
Entitas anak	
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(286.737)
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(34.555)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	13.740
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan	(307.552)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(305.752)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara entitas anak yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 11.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

15. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	2010	
		The Company
	2	Deferred tax assets - beginning balance
	1.478	Deferred tax benefit for the period
	1.480	Deferred tax assets - ending balance
		The subsidiary
	(74.238)	Deferred tax liabilities - beginning balance
	13.995	Deferred tax (expense)/benefit for the period
	(226.494)	Deferred tax effect on equity
	(286.737)	Deferred tax liabilities - ending balance
	(285.257)	Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of the subsidiary's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 11.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Entitas anak telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Entitas anak berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu entitas anak pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Entitas anak telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

15. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Based on the current tax regulations, the subsidiary can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant to support the subsidiary's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, entitas anak menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung. Pada tanggal 3 Nopember 2010, entitas anak mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, hasil dari penelaahan yuridis belum dikomunikasikan kepada entitas anak.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

16. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual entitas anak atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

15. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On August 18, 2010, the subsidiary received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung. On November 3, 2010, the subsidiary requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. The subsidiary's management believes that the claimed tax refund is refundable. Until the completion date of the consolidated financial statements, the result of the judicial review has not been communicated to the subsidiary.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

16. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI IMBALAN KERJA

Provisi imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 4 Januari 2012 dan 3 Januari 2011.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah:

	2011
Tingkat diskonto	6% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 1999
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2011 dan 2010 (Catatan 26) adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya jasa kini	4.740	3.745
Biaya bunga	1.052	726
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	105	94
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian, bersih	-	(356)
	5.893	4.205

Perincian provisi imbalan kerja pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Nilai kini liabilitas	23.303	10.976
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	52	57
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.751)	(2.307)
Provisi imbalan kerja	14.604	8.726

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal, 1 Januari	8.726	4.535
Penambahan di tahun berjalan	5.893	4.205
Pembayaran imbalan kerja	(15)	(14)
Saldo akhir, 31 Desember	14.604	8.726

17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The provisions for employee benefits recognised as of December 31, 2011 and 2010 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 4, 2012 and January 3, 2011, respectively.

The assumptions used in determining the provision for employee benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	6% per annum	8% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	10% per annum	Wages and salary increase
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age	Retirement age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999	Mortality rate
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

The details of the employee benefits expense recognised in the 2011 and 2010 statements of income (Note 26) are as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	4.740	3.745	Current service cost
Biaya bunga	1.052	726	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)	Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	105	94	Amortization of unrecognized actuarial loss
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian, bersih	-	(356)	Gain on curtailment and settlement, net
	5.893	4.205	

The details of employee benefits liabilities as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	23.303	10.976	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	52	57	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8.751)	(2.307)	Unrecognized actuarial losses
Provisi imbalan kerja	14.604	8.726	Provision for employee benefits

The changes in the provision for employee benefits for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal, 1 Januari	8.726	4.535	Beginning balance, January 1
Penambahan di tahun berjalan	5.893	4.205	Addition during the year
Pembayaran imbalan kerja	(15)	(14)	Benefits paid
Saldo akhir, 31 Desember	14.604	8.726	Ending balance, December 31

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2011
PT Hutchison CP Telecommunications	262.963
PT Telekomunikasi Selular	24.272
PT Axis Telekom Indonesia	1.903
PT XL Axiata Tbk.	771
PT Smartfren Telecom Tbk.	324
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	199
Techno-Sciences Inc.	180
PT Smart Telecom	41
PT Bakrie Telecom Tbk.	9
	290.662

Pada tahun 2008, entitas anak menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Entitas anak juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara.

Pada bulan Nopember 2005, entitas anak menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada entitas anak sebesar 0,0006% (2010: 0,0006%) atau masing-masing sejumlah Rp9 dan Rp7, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 karena jumlahnya yang tidak material.

18. UNEARNED REVENUE

	2010
PT Hutchison CP Telecommunications	282.704
PT Telekomunikasi Selular	7.135
PT Axis Telekom Indonesia	101
PT XL Axiata Tbk.	355
PT Smartfren Telecom Tbk.	209
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	274
Techno-Sciences Inc.	-
PT Smart Telecom	-
PT Bakrie Telecom Tbk.	9
	290.787

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements.

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

19. NON-CONTROLLING INTEREST

The interest of the non-controlling shareholders in the subsidiary of 0.0006% (2010: 0.0006%) or equal to Rp9 and Rp7 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010, respectively, due to the immateriality of these amounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

December 31, 2011

31 Desember 2010

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

December 31, 2010

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Restatement of the Extraordinary Shareholders' Resolutions No. 16 dated December 27, 2008, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolutions No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders meeting No. 274 dated March 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to public using a public offering. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2011	2010	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara (sewa operasi)	1.642.860	1.347.683	Tower rentals (operating leases)
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	8.046	8.163	Repeater rentals (finance lease)
	1.650.906	1.355.846	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2011	2010	2011	2010	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison CP					PT Hutchison CP
Telecommunications	715.470	646.082	43%	48%	Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.	255.045	176.601	15%	13%	PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.	186.741	146.660	11%	11%	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.	172.258	166.888	10%	12%	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	97.528	13.594	6%	1%	PT Telekomunikasi Selular
PT Axis Telekom Indonesia	82.055	78.451	5%	6%	PT Axis Telekom Indonesia
	1.509.097	1.228.276	90%	91%	

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

24. COST OF REVENUES

	2011	2010	
Perawatan lokasi	78.127	59.623	Site maintenance
Perjalanan dinas	6.973	1.223	Business trip
Listrik	4.657	5.600	Electricity
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000)	260	553	Others (below Rp1,000)
	90.017	66.999	

25. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

25. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	2011	2010	
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	374.792	315.705	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	106.114	91.784	Amortization of insurance and site rentals
	480.906	407.489	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN USAHA

	2011	2010
Beban penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	9.690	6.876
Perjalanan dan transportasi	8.946	7.784
Representasi dan jamuan	3.994	3.692
	22.630	18.352
Beban umum dan administrasi		
Jasa profesional	53.274	63.588
Gaji dan kesejahteraan karyawan	49.856	41.710
Perizinan dan lisensi	33.545	27.520
Keperluan kantor	7.002	4.843
Imbalan kerja (Catatan 17)	5.893	4.205
Biaya bank	521	601
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	2.198	519
	152.289	142.986
	174.919	161.338

Selling and marketing expenses
Salaries and employee welfare
Travel and transportation
Entertainment and representation

General and administrative expenses
Professional fees
Salaries and employee welfare
Permit and licenses
Office supplies
Employee benefits (Note 17)
Bank Charges
Others (below Rp1,000)

27. BIAAYA KEUANGAN

	2011	2010
Beban bunga	374.614	527.446
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 14)	57.195	50.021
Penghapusan biaya pinjaman (Catatan 14)	-	196.355
Beban keuangan lain	11.579	14.116
	443.388	787.938

Interest expense
Amortization of cost of loans (Note 14)
Write off of cost of loans (Note 14)
Other finance charges

28. LABA/(RUGI) SELISIH KURS, BERSIH

	2011	2010
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman fasilitas	(85.378)	121.715
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	43.097	51.591
Pinjaman senior	-	32.006
Pinjaman mezanin	-	(11.329)
Lainnya	(6.177)	(7.443)
	(48.458)	186.540

28. FOREIGN EXCHANGE GAINS/(LOSSES), NET

Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Facility loan
Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
Senior loans
Mezzanine loan
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, entitas anak menandatangani kontrak swap tingkat bunga baru dengan DBS Bank Ltd. dan The Royal Bank of Scotland cabang Jakarta, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman tiga bulanan dalam dollar Amerika Serikat sehubungan dengan fasilitas pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Entitas anak menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

29. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On June 28, 2010, the subsidiary entered into new interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. and The Royal Bank of Scotland Jakarta branch, to hedge quarterly payments of facility loan interest denominated in United States Dollars related to the Loan Facility denominated in US Dollar. The subsidiary has applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2011	2010	
DBS Bank Ltd. The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta)	80.778.275	(25.315)	-	DBS Bank Ltd. The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch)
	75.862.500	(25.917)	-	
	156.640.775	(51.232)	-	
DBS Bank Ltd. The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta)	90.055.331	-	(26.002)	DBS Bank Ltd. The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch)
	84.575.000	-	(24.919)	
	174.630.331	-	(50.921)	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

29. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate swap contracts (continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/ Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2011	2010
1	DBS Bank Ltd.	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/ June 2010	2,10% dari AS\$84.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.10% of US\$84,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	-	(3.622)
2	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch)	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/June 2010	5,840% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS termasuk 3,75% margin/5.840% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR including a 3.75% margin.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	-	(3.623)
3	DBS Bank Ltd.	31 Maret/ March 2009 - 28 Juni/June 2010	2,12% dari AS\$6.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.12% of US\$6,000,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	-	(260)
4	Standard Chartered Bank	4 September/ September 2009 - 30 Juni/June 2010	2,025% dari AS\$10.500.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.025% of US\$10,500,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 30 September 2009 sampai dengan 30 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including September 30, 2009 to June 30, 2010.	-	(2.521)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

29. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Interest rate swap contracts (continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2011	2010
5	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(16.212)	(5.460)
6	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(17.185)	(5.787)

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, entitas anak menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, entitas anak menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, entitas anak dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Entitas anak menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, entitas anak dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu entitas anak secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the subsidiary and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, entitas anak dan PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, entitas anak dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada entitas anak.

Pada tanggal 5 Pebruari 2010, entitas anak menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada entitas anak (Catatan 5 dan 11).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, entitas anak dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk entitas anak dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dimana jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu entitas anak untuk tidak memperpanjang.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, the subsidiary and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

On February 5, 2010, the subsidiary signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to the subsidiary (Notes 5 and 11).

On August 31, 2010, the subsidiary and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the subsidiary's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, which period is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the subsidiary that it does not wish to renew.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, entitas anak dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007 dan Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh entitas anak. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Entitas anak menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana entitas anak memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009 dan Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010, ("*Purchase MLA*") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, entitas anak dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara, yang telah diubah pada tanggal 19 September 2011.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007 and Amendment No. 2 dated August 24, 2010, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 2 years and 10 years, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The subsidiary concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the subsidiary acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009 and Amendment No. 2 dated December 28, 2010, (the "*Purchase MLA*") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement, which was amended on September 19, 2011.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, entitas anak dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.000 menara milik Hutchison oleh entitas anak. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 28 Desember 2012. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, entitas anak dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008 dan Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010 dan terakhir diubah dalam Amandemen tanggal 7 Nopember 2011. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu awal untuk masing-masing *site leases* yang dimulai setelah 7 Nopember 2011 berlaku untuk jangka waktu 10 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian *Build-to-Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 Nopember 2011. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 1,000 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until December 28, 2012. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of this site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term.

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010 and lastly by an Amendment dated November 7, 2011. The initial period of the site leases signed under this agreement is 5 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The initial period of each site lease that is commenced after November 7, 2011 shall be for a period of 10 years. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the subsidiary and XL entered into a Build To Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, entitas anak dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, entitas anak dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build-to-Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, entitas anak ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, entitas anak dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a Build-to-Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, entitas anak dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009 dan Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, entitas anak dan Indosat menandatangani Perjanjian *Built To Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, entitas anak dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat, Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by First Amendment dated June 22, 2009 and by Second Amendment dated May 13, 2011 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, the subsidiary and Indosat entered into a *Built To Suit* Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- j. On March 1, 2010, the subsidiary and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, entitas anak dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, entitas anak dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- m. Pada tanggal 1 April 2011, entitas anak dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 17, 2010, the subsidiary and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, the subsidiary and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- m. On April 1, 2011, the subsidiary and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	1.604.428	1.439.629
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	9.063.888	5.593.360
Lebih dari lima tahun	3.967.729	5.847.137
	<u>14.636.045</u>	<u>12.880.126</u>

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, entitas anak menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	Estimated future minimum lease payments:
	Within one year
	From one year to five years
	More than five years

- n. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of equipment submission for each site (Note 8).

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total *site leases* as of December 31, 2011 and 2010.

Perusahaan /Company	2011		2010	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of <i>total site leases</i>	Jumlah <i>telecommunication sites</i> / Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of <i>total site leases</i>
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	6.363	10.798	5.072	8.365

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of leases on the subsidiary's telecommunication site portfolio per customer as of December 31, 2011 and 2010.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	2011	2010
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	30a	288	285
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	30b	855	847
3	PT Telekomunikasi Selular	30c	727	126
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	30d	1.098	690
5	PT Hutchison CP Telecommunications	30e	5.206	4.517
6	PT XL Axiata Tbk.	30f	1.525	985
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	30g	88	87
8	PT Axis Telekom Indonesia	30h	446	416
9	PT Indosat Tbk.	30i	453	299
10	PT Smart Telecom	30j	42	45
11	PT Berca Global-Access	30k	14	14
12	PT First Media Tbk.	30l	16	16
13	Techno-Sciences, Inc.	30m	2	-
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (Repeater dan Indoor base transceiver station)	30n	38	38
	Jumlah/Total		10.798	8.365

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

	2011	2010	
Aset			Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	610.352	146.244	PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Dolar AS:			US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	73	73	PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
	610.425	146.317	
Jumlah aset	8.568.330	7.411.393	Total assets
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	7%	2%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

31. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Balances with related parties (continued):

	2011	2010
Liabilitas		
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 14)	-	26.953
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 14)	312.830	286.713
	312.830	313.666
Total liabilitas	7.049.664	6.186.312
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	4%	5%

Liabilities
Current portion of long-term bank loan due in one year PT Bank Central Asia Tbk. (Note 14)

Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 14)

Total liabilities

Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	2011	2010
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban bunga	33.612	33.430
Persentase beban bunga dari pihak-pihak berelasi dengan total beban bunga	9%	6%
Sewa kantor	2,141	-
Persentase sewa kantor dari pihak-pihak berelasi dengan total beban usaha	1%	-

Other related parties:
Interest expense
Percentage of interest expense involving related parties to total interest expense

Office lease
Percentage of office lease involving related parties to total operating expenses

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/other related parties		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of Office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

	2011	2010
Imbalan kerja jangka pendek	8.531	4.933

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

31. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiary:

	2011	2010
Short-term employee benefits	8.531	4.933

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

32. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2011			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.642.860	8.046	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	900.653	4.411	905.064	Operating income
Penghasilan bunga	1.064	5	1.069	Interest income
Biaya keuangan	(441.227)	(2.161)	(443.388)	Finance charges
Rugi selisih kurs, neto	(48.222)	(236)	(48.458)	Foreign exchange losses, net
Beban penurunan nilai	(1.386)	-	(1.386)	Impairment expense
Lain-lain, neto	(32.343)	(158)	(32.501)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	378.539	1.861	380.400	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	96.046	470	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	282.493	1.391	283.884	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	8.526.570	41.760	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	7.015.306	34.358	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	372.965	1.827	374.792	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.563.900	7.659	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.698.278)	(8.317)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	426.606	2.089	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

	2010			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.347.683	8.163	1.355.846	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	715.685	4.335	720.020	Operating income
Penghasilan bunga	6.946	42	6.988	Interest income
Biaya keuangan	(783.194)	(4.744)	(787.938)	Finance charges
Laba selisih kurs, neto	185.417	1.123	186.540	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai	9.514	58	9.572	Reversal of allowance for impairment
Lain-lain, neto	(2.706)	(16)	(2.722)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	131.662	798	132.460	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	32.251	195	32.446	Corporate income tax expense
Laba neto	99.411	603	100.014	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	7.366.773	44.620	7.411.393	Total segment assets
Total liabilitas segmen	6.149.067	37.245	6.186.312	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	313.805	1.900	315.705	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.236.239	7.487	1.243.726	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(670.706)	(4.062)	(674.768)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(684.078)	(4.143)	(688.221)	Cash flows used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

2011					
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	336.569	923.549	390.788	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	184.514	506.311	214.239	905.064	Operating income
Penghasilan bunga	218	598	253	1.069	Interest income
Biaya keuangan	(90.393)	(248.040)	(104.955)	(443.388)	Finance charges
Rugi selisih kurs, neto	(9.879)	(27.108)	(11.471)	(48.458)	Foreign exchange losses, net
Beban penurunan nilai	(283)	(775)	(328)	(1.386)	Impairment expense
Lain-lain, neto	(6.626)	(18.182)	(7.693)	(32.501)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	77.551	212.804	90.045	380.400	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	19.677	53.993	22.846	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	57.874	158.811	67.199	283.884	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total asset segmen	1.746.817	4.793.293	2.028.220	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.437.208	3.943.722	1.668.734	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	76.408	209.666	88.718	374.792	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	320.392	879.161	372.006	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(347.922)	(954.703)	(403.970)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	87.398	239.820	101.477	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2010				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	280.773	823.385	251.688	1.355.846	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	149.105	437.257	133.658	720.020	Operating income
Penghasilan bunga	1.447	4.244	1.297	6.988	Interest income
Biaya keuangan	(163.169)	(478.503)	(146.266)	(787.938)	Finance charges
Laba selisih kurs, neto	38.629	113.283	34.628	186.540	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai	1.982	5.813	1.777	9.572	Reversal of allowance for impairment
Lain-lain, neto	(564)	(1.653)	(505)	(2.722)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	27.430	80.441	24.589	132.460	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	6.718	19.704	6.024	32.446	Corporate income tax expense
Laba neto	20.712	60.737	18.565	100.014	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	1.534.774	4.500.828	1.375.791	7.411.393	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.281.080	3.756.855	1.148.377	6.186.312	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	65.377	191.723	58.605	315.705	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	257.555	755.296	230.875	1.243.726	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(139.733)	(409.777)	(125.258)	(674.768)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(142.519)	(417.947)	(127.755)	(688.221)	Cash flows used in financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca) adalah sebagai berikut:

33. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		2011		2010		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	3.718.985	33.723	22.712.612	204.209	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pihak-pihak berelasi	US\$	8.079	73	8.128	73	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	108.907	988	39.494	355	Trade receivables - third parties
Total aset	US\$	3.835.971	34.784	22.760.234	204.637	Total assets
Liabilitas:						Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	66.947	607	17.897.289	160.915	Tower construction and other payables - third parties
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	US\$	56.398.775	511.424	31.036.500	279.049	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	US\$	455.982.387	4.134.848	424.280.264	3.814.704	Third parties
Beban yang masih harus di bayar	US\$	6.003.120	54.436	8.555.032	76.918	Accrued expenses
Total liabilitas	US\$	518.451.229	4.701.315	481.769.085	4.331.586	Total liabilities
Liabilitas bersih			4.666.531		4.126.949	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrumen keuangan derivatif.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiary's financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, other receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - restricted deposits and deposits that arise directly from its operations.

The subsidiary is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiary's senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta and DBS Bank Ltd., yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$156.640.775 (31 Desember 2010: AS\$174.630.331). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease In basis point
31 Desember 2011	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2010	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang AS Dolar. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiary's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) Jakarta branch and DBS Bank Ltd., in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$156,640,775 (December 31, 2010: US\$174,630,331). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2011
	(50.166)	US Dollar
	(14.058)	US Dollar
	(15.063)	Rupiah
	15.063	Rupiah
		December 31, 2010
	(44.578)	US Dollar
	(25.507)	US Dollar
	(10.294)	Rupiah
	10.294	Rupiah

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiary's US Dollar long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2011		
Dolar AS	1%	(46.573)
Dolar AS	-1%	46.573
31 Desember 2010		
Dolar AS	1%	(41.206)
Dolar AS	-1%	41.206

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2011		
US Dollar	(46.573)	US Dollar
US Dollar	46.573	US Dollar
December 31, 2010		
US Dollar	(41.206)	US Dollar
US Dollar	41.206	US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiary maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2011 and 2010, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiary's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 year	Jumlah/ Total	
2011						
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	-	-	-	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	33.294	-	-	-	33.294	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	199.006	-	-	-	199.006	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	516.425	-	-	-	516.425	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	689.055	113.929	4.513.023	5.316.007	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125	Related parties
	913.842	689.055	113.929	4.833.148	6.549.974	
2010						
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	-	-	-	219.579	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain pihak ketiga	27.122	-	-	-	27.122	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	-	-	-	259.651	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	339.715	-	-	-	339.715	Current portion of long-term loans Third parties
Pihak berelasi	27.787	-	-	-	27.787	Related party
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	735.055	1.037.024	2.687.951	4.460.030	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	60.125	84.825	150.637	295.587	Related parties
	873.854	795.180	1.121.849	2.838.588	5.629.471	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perseroan dan entitas anak memelihara kesehatan struktur permodalan menggunakan rasio *net debt to running EBITDA* dan *debt service coverage ratio*.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiary's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2011 and 2010.

The Company and its subsidiary monitor the health of their capital structure using *net debt to running EBITDA ratio* and *debt service coverage ratio*.

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

31 Desember/December 31 2011			
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	649.452	649.452	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	194.602	194.602	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan	1.951	1.951	assets - trade receivables restricted deposits and deposits
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	165.117	Tower construction and other payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.294	33.294	Other payable - third parties
Beban yang masih harus dibayar	199.006	199.006	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	494.901	494.901	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	5.090.722	5.090.722	Third parties
Pihak berelasi	312.830	312.830	Related parties
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:			Financial liabilities at fair value through profit and loss:
Utang swap tingkat bunga	51.232	51.232	Interest rate swap payable

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2010		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	354.575	354.575	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	111.881	111.881	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	36	36	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan	49.942	81.455	assets - trade receivables restricted deposits and deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	219.579	Tower construction and other payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.122	27.122	Other payable - third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	259.651	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	328.096	328.096	Third parties
Pihak berelasi	26.953	26.953	Related parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	4.336.438	4.336.438	Third parties
Pihak berelasi	286.713	286.713	Related parties
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:			Financial liabilities at fair value through profit and loss:
Utang swap tingkat bunga	50.921	50.921	Interest rate swap payable

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk
estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari utang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

The following methods and assumptions are used
to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalent, trade receivable - third parties, other receivable - third parties, other non-current assets - restricted deposits and deposits, tower construction and other payable, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - trade receivables and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps is using the marked to market value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. IKATAN

Pada tanggal 28 Desember 2010, entitas anak telah menandatangani perjanjian dengan Hutchison untuk membeli 1.000 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$110.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011, entitas anak telah membeli 679 menara dengan nilai transaksi sejumlah AS\$74.690.000. Sisa menara sebanyak 321 dengan nilai sejumlah AS\$35.310.000 masih dalam proses.

36. COMMITMENTS

On December 28, 2010, the subsidiary entered into an agreement with Hutchison to acquire up to 1,000 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$110,000,000. As of December 31, 2011, the subsidiary has acquired 679 tower at a cost of US\$74,690,000. The remaining acquisition of 321 towers for an amount of US\$35,310,000 is still in process.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perseroan pada tanggal 8 Februari 2012.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on February 8, 2012.